

Penganiayaan Berupa Bullying Berdasarkan Kitab Ayub dan Implikasinya Bagi Kehidupan Anak Didik di Sekolah

Yamotani Waruwu

Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

Email: yamotaniwaruwu02@gmail.com

Abstract

Abuse does not only occur in adults but can also be experienced by children. Nowadays, cases of bullying in children often decorate the discourse of the country, if seen on social media to the news on television, it is not uncommon for these children to be in a school environment where the place of learning to prioritize the foundation of the state is Diversity Tunggal Ika. The purpose of writing this article is to explore how persecution, especially bullying in children, occurs. How is the persecution of bullying in children today related to the persecution in Job's time, what is the implication of persecution in the form of bullying based on the book of Job against students at school. This research uses a qualitative method with a literature study approach. Literature data is considered reliable in answering research fields.

Keywords: Bullying; Book of Job; Students

Abstrak

Penganiayaan tidak hanya terjadi pada orang dewasa melainkan juga dapat dialami oleh anak-anak. Pada dewasa ini, kasus bullying pada anak kerap menghiasi wacana tanah air, jika dilihat dimedia sosial sampai dengan berita di televisi bahkan, tidak jarang anak-anak tersebut ada dilingkungan sekolah yang dimana tempat pembelajaran untuk mengutamakan dasar negara yaitu Kebhinekaan Tunggal Ika. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi Bagaimana penganiayaan khususnya bullying pada anak. Bagaimana kaitannya penganiayaan bullying pada anak sekarang ini jika dikaitkan dengan penganiayaan pada masa Ayub, Apakah Implikasinya penganiayaan berupa bullying berdasarkan kitab ayub terhadap anak-anak didik disekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data pustaka dianggap andal dalam menjawab bidang penelitian.

Kata Kunci: *Bullying; Kitab Ayub; Anak Didik*

I. PENDAHULUAN

Penganiayaan merupakan perbuatan merugikan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, penganiayaan juga diartikan sebagai penindasan terhadap seseorang yang berbeda baik dilihat dari status sosial, suku, agama, ras baik secara fisik dan lain sebagainya.¹

¹ Bernadetha Aurelia Oktavira, "Perbuatan-Perbuatan Yang Termasuk Penganiayaan Perbuatan-Perbuatan Yang Termasuk Penganiayaan," Practice Leaders, 2023, <https://www.hukumonline.com/klinik/a/perbuatan-perbuatan-yang-termasuk-penganiayaan-lt515867216deba/>.

Veronica mengatakan bahwa penganiayaan di lingkungan sekolah dapat memiliki konsekuensi negatif yang parah pada korban, yang menyebabkan peningkatan stres, kecemasan, depresi, dan bahkan bunuh diri.²

Penelitian menunjukkan bahwa individu yang mengalami intimidasi berada pada risiko lebih tinggi mengembangkan masalah Kesehatan mental yang dapat berlanjut hingga usia dewasa, berdampak pada kesejahteraan dan tingkat psikopatologi mereka secara keseluruhan.³ Memahami dampak intimidasi di lingkungan teman sebaya sangat penting, karena bisa berdampak jangka Panjang terhadap Kesehatan mental seseorang dan interaksi sosial. Menggambar paralel dengan kisah Ayub dalam Alkitab, yang menghadapi berbagai penderitaan dan penganiayaan, dapat memberikan pelajaran berharga tentang ketahanan dan strategi penanggulangan bagi siswa sekolah yang menghadapi intimidasi, menekankan pentingnya mengatasi dan mengurangi perilaku berbahaya semacam itu dalam pengaturan pendidikan.⁴

Bullying di kalangan anak-anak adalah masalah umum dengan dampak psikososial yang signifikan, seperti yang disorot dalam berbagai makalah penelitian. Studi menekankan bahwa intimidasi, baik di sekolah atau di antara saudara kandung, dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan seperti gangguan emosional, gangguan kepribadian, melukai diri sendiri yang tidak ingin bunuh diri, dan perilaku bunuh diri.⁵ Prevalensi viktimisasi di kalangan anak karena intimidasi sangat tinggi, dengan berbagai faktor risiko diidentifikasi, termasuk jenis kelamin, citra tubuh, kurangnya teman dekat, dan dukungan orang tua. Penindasan, seringkali berasal dari kebutuhan untuk mendominasi dan perasaan tidak aman, dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi korban dan pelaku, berdampak pada kesehatan mental dan interaksi sosial mereka hingga dewasa. Mengatasi intimidasi melalui strategi intervensi yang disesuaikan sangat penting untuk mengurangi dampak fisik dan psikososialnya pada anak-anak dan remaja, memastikan lingkungan belajar yang aman dan inklusif untuk semua.⁶

Menurut Azevedi & Viviane, ada beberapa jenis penganiayaan terhadap anak yang mengganggu psikologisnya yaitu: 1) Penghinaan (*humiliaton*) yaitu menghina, melakukan bullying, mempermalukan anak. 2) Mengisolasi (*isolation*) yaitu memutuskan hubungan dengan anak, menjauhkan anak dari orang-orang yang dekat baik keluarga maupun temannya 3) Penolakan (*rejection*) yaitu menolak kehadiran anak, tidak dihargai prestasi anak 4) Teror (*terror*) yaitu menimbulkan situasi yang membuat takut si anak sehingga menimbulkan kuatir pada anak.⁷

² Veronica Veronica, "Bullying in School-Age Children," *Scientia Psychiatrica*; vol. 3, no. 2 (2022): 198–206, <https://doi.org/10.37275/scipsy.v5i1.136>.

³ Elizabeth J. Kirkham, C. F. Huggins, and Fawns Ritchie C, "The Effect of School Bullying on Pupils' Perceived Stress and Wellbeing During the Covid-19 Pandemic: A Longitudinal Study," *Journal of Child and Adolescent Trauma*; vol. 17, no. 1 (2024): 53–60, <https://doi.org/10.1007/s40653-022-00509-7>.

⁴ N. I. Bond et al., "Familial and Bullying Victimization: The Impact of Early Adversity Within the Home and Peer Settings on Late Adolescence and Adult Psychopathology," *Journal of Child and Adolescent Trauma*, vol. 16, no. 1 (2023): 43–53, <https://doi.org/10.1007/s40653-022-00481-2>.

⁵ Coca C Elena, "Bullying," *Linguagem Em Foco*, vol. 15, no. 1 (2022): 94–100.

⁶ Agoes Dariyo et al., "Intervensi Psikologis Untuk Mengatasi Bullying Di Dusun Tegal Bedug, Tamansari, Lelea, Indramayu, Jawa Barat," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, vol. 5, no. 1 (2022): 257–63, <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i1.18972>.

⁷ Jaja Suteja and Bahrul Ulum, "Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Dalam Keluarga," *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, vol. 1, no. 2 (2019): 169, <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5548>.

Di dalam Alkitab menceritakan bagaimana perjalanan Ayub, yang menghadapi bullying dari teman-temannya. Maka dari itu, penulis mengaitkan penganiayaan berupa bullying berdasarkan kitab Ayub. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi Bagaimana penganiayaan khususnya bullying pada anak. Bagaimana kaitannya penganiayaan bullying pada anak sekarang ini jika dikaitkan dengan penganiayaan pada masa Ayub, Apakah Implikasinya penganiayaan berupa bullying berdasarkan kitab ayub terhadap anak-anak didik di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data pustaka dianggap andal dalam menjawab bidang penelitian.⁸ Zen mengatakan pendekatan studi kepustakaan merupakan sumber sekunder, yang memiliki pengertian bahwa peneliti memperoleh bahan dari monograf dari sebuah buku-buku.⁹ Selain dari buku penulis menggunakan sumber bersasal dari media dan televisi sebagai kasus yang ter *up to date* era teknologi sekarang ini.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penganiayaan *Bullying* Pada Anak

Sama seperti Tuhan Yesus dianiaya, orang-orang percaya yang mengikuti Kristus juga akan dianiaya. Seiring berjalannya waktu, umat Kristiani mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas keagamaannya. Bagi mereka yang dianiaya, itu bukan kekalahan atau hukuman, tetapi kemenangan. Allah memiliki niat yang besar dalam memaafkan pelecehan terhadap anak-anak-Nya.¹⁰

Bullying adalah tindakan menyakiti secara fisik atau verbal yang dilakukan oleh individu yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penyebab perilaku bullying pada anak. Pengasuhan yang tepat sangat penting karena mempengaruhi kondisi psikologis anak.¹¹ Bullying umumnya dikenal sebagai intimidasi, pelecehan, pengucilan, dan intimidasi.

Bullying merupakan masalah serius yang dapat mempunyai konsekuensi jangka panjang bagi pelakunya dan korban yang terlibat. Penelitian menunjukkan bahwa pengganggu sering bertujuan untuk membangun dominasi dan popularitas dalam kelompok sebaya mereka,¹² dengan berbagai bentuk intimidasi seperti intimidasi verbal, fisik, sosial, cyber, dan seksual diidentifikasi di antara siswa.¹³ Korban intimidasi mungkin menderita efek psikologis dan somatik yang merugikan, yang mengarah pada konsekuensi kesehatan jangka panjang. Konsep intimidasi, didefinisikan sebagai penganiayaan agresif yang bertujuan menyebabkan ketakutan dan

⁸ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014).3.

⁹ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jogjakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008). 5.

¹⁰ Jeffry Octavianus Nussy, "Pandangan Rasul Paulus Terhadap Penganiayaan Yang Dialami Orang Kristen," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*; vol. 1, no. 1 (2021): 25–38, <https://doi.org/10.38189/jtk.v1i1.121>.

¹¹ Hartatik Iva Milia Hani Rahmawati, Inayatur Rosyidah, "Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Keperawatan*; vol 20, no. 2 (2022).

¹² Bassam Abdul Rasool Hassan and Ali Haider Mohammed, "Overview of Bullying," *Studies in Social Science & Humanities*; vol. 2, no. 4 (2023): 69–71, <https://doi.org/10.56397/sssh.2023.04.07>.

¹³ Emanuel Haru, "Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar," *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*; vol. 11, no. 2 (2023): 59–71, <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>.

penaklukan, diakui secara global, dengan upaya untuk memeranginya melalui strategi pencegahan seperti mengeksplorasi akar penyebab, hukuman, dan program pendidikan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap intimidasi termasuk pengaruh individu, keluarga, dan teman sebaya,¹⁴ sedangkan dampak pada korban dapat bermanifestasi sebagai depresi dan harga diri yang rendah, berpotensi mempengaruhi kesejahteraan psikososial mereka dalam jangka panjang.¹⁵

Mahriza mengatakan bahwa *bullying* adalah salah satu bentuk perilaku kekerasan berupa pemaksaan psikis dan fisik oleh kelompok yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah. Ini dapat berupa kontak fisik atau verbal langsung, perilaku nonverbal langsung atau tidak langsung, atau pelecehan seksual yang dilakukan satu orang atau lebih dalam kurun waktu tertentu.¹⁶

Setiap anak lahir dengan harga diri yang memungkinkan mereka mencintai diri sendiri serta menerima kelebihan dan kekurangan mereka. Namun, perundungan yang disengaja untuk merugikan korban secara mental atau fisik kini menjadi hal umum. Meningkatkan harga diri anak sejak dini adalah salah satu cara mengatasi *bullying*. Harga diri ini melindungi anak-anak dari perasaan rendah diri dan tidak berharga, serta membantu mereka melindungi diri ketika anak-anak lain mencoba menindas mereka.¹⁷ Penindasan dapat digambarkan sebagai penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis. Akan selalu ada hubungan kekuasaan Dalam kelompok sosial, hubungan kekuasaan selalu ada berdasarkan kekuatan, ukuran, kemampuan, kekuatan karakter, jumlah, atau hierarki yang dirasakan.¹⁸

Mardhiah mengemukakan bahwa dalam menghadapi anak yang melakukan perundungan oleh teman sebaya, hendaknya guru mengatur kegiatan anak di sekolah, mengelola kelas, menegur pelaku, memberikan contoh yang baik, memberi nasehat, dan memberi penghargaan, mengatakan bahwa peran guru adalah memberikan kepastian, meredakan emosi korban dan pelaku, serta menginvestigasi faktor dan penyebab kejadian.¹⁹

Penganiayaan atau *bullying* pada anak adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang oleh satu orang terhadap anak lainnya yang memiliki kekuatan yang lebih rendah, baik secara fisik maupun sosial. *Bullying* dapat terjadi di berbagai tempat, seperti sekolah, tempat bermain, atau bahkan melalui media sosial. Hal ini dapat mempunyai dampak yang serius terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak.

Pengertian *Bullying*

Sari mengatakana bahwa *bullying* ialah salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh anak-anak. Jenis penindasan yang umum termasuk penindasan seksual, penindasan verbal,

¹⁴ Fatan Istima and Allya Rahma, "Konseling Interpersonal Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Korban *Bullying*," *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling*; vol. 3, no. 2 (2022): 68–84, https://ubaya.ac.id/2018/content/interview_detail/85/Bullying--Masalah-Sederhana-.

¹⁵ Karina Wanda Situs Melyani Sari, "Pencegahan *Bullying* Pada Anak Melalui Pola Asuh Yang Tepat," *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1 (2022).

¹⁶ Nani Endri Santi Rita Mahriza, Meutia Rahmah, "Stop *Bullying* : Analisis Kesadaran Dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Pra Sekolah," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Jilid 5, no. 1 (2021).

¹⁷ Muchammad Arif Muchlisin Dwiyan Anggraeni, "Penerapan Self-Esteem Pada Anak Usia Dini Untuk Meminimalisir Kasus *Bullying* Di KB Riyadul Umat," *Jurnal Penelitian Pendidikan* Jilid 4, no. 3 (2023).

¹⁸ Peter K Smith Sonia Sharp, *School Bullying (Insights and Perspectives)*, (2019).

¹⁹ Anbar Salsabila Yubaedi Siron, Mardhiah Mardhiah, Isti Fajriah Nurrahma, "Peran Guru Dalam Menghadapi *Bully* Terhadap Anak Gagap Dari Teman Sebaya," *Ide Psiko*; vol 19, no. 1 (2021).

penindasan emosional/psikologis, dan penyerangan geng.²⁰ *Bullying* adalah fenomena umum di lingkungan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda, seperti orang tua yang membiarkan terlalu banyak untuk anak-anak mereka, kondisi keluarga yang tidak harmonis di mana anak dikucilkan, hingga anak-anak yang meniru perilaku agresif dari lingkungan sosial dan dengan kasar menunjuk ke Internet atau televisi. *Bullying* ringan dapat berubah menjadi kasus serius jika pelaku *bullying* merasa terluka untuk waktu yang lama dan merasa marah terhadap orang yang menyebabkan kematian.²¹

Jenis-jenis *Bullying*

Perilaku *bullying* tidak dapat diterima dalam masyarakat. Intimidasi ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk secara verbal dan fisik. Perundungan verbal merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan melalui kata-kata seperti diolok-olok, diolok-olok, disebut bodoh, atau dicemooh oleh teman sekelas, adalah hal yang biasa terjadi. Perundungan juga dapat diwujudkan dalam bentuk fisik yaitu berupa pemukulan.²²

Dampak *Bullying*

Guru dan orang tua memiliki peran yang krusial dalam memerangi intimidasi di kalangan siswa dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan pendidikan untuk membantu siswa menavigasi dan mengatasi insiden intimidasi.²³ Hubungan guru-anak yang positif telah diidentifikasi sebagai faktor pelindung langsung terhadap agresi pada remaja, menyoroti pentingnya guru dalam membina lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.²⁴ Selain itu, guru perlu waspada tentang perilaku kekerasan yang ditunjukkan oleh siswa untuk mencegah dan mengatasi intimidasi secara efektif.²⁵

Dengan membangun hubungan yang kuat dengan siswa, membentuk kepribadian mereka, dan mempromosikan empati dan nilai-nilai positif, guru dapat berkontribusi secara signifikan untuk mengurangi perilaku intimidasi dan menciptakan budaya rasa hormat dan kebaikan di sekolah.²⁶ Upaya untuk memberdayakan guru dengan keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi intimidasi sangat penting dalam memastikan bahwa perilaku tersebut tidak bertahan hingga masa remaja selanjutnya.

²⁰ Muslem Muslem and Hasmila Sari, "Kategori *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, vol. 1, no. 1 (2016): 2716–3555, <https://jim.usk.ac.id/FKKep/article/view/1495>.

²¹ Imam Haryanto and Handoyo Prasetyo, "Pendampingan School *Bullying* Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Tindak Pidana Kekerasan Di Sma Islam Al Azhar 1 Jakarta," *SABDAMAS*; Vol. 1 No. 1 (2019), 259–263, <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/sabdamas/article/view/1014>.

²² Rosma Ely Sofia Ismarilda Hasibuan, Hajidin Hajidin, "Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 1 (2018): 10.

²³ Aimee Neaverson et al., "Disrupting the Link between Corporal Punishment Exposure and Adolescent Aggression: The Role of Teacher-Child Relationships," *Journal of Youth and Adolescence*; vol. 51, no. 12 (2022): 2265–80, <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01666-6>.

²⁴ Ben Lohmeyer and Steven Threadgold, "Bullying Affects: The Affective Violence and Moral Orders of School *Bullying*," *Critical Studies in Education* 64, no. 5 (2023): 479–96, <https://doi.org/10.1080/17508487.2023.2193421>.

²⁵ Neaverson et al., "Disrupting the Link between Corporal Punishment Exposure and Adolescent Aggression: The Role of Teacher-Child Relationships."

²⁶ M. M. Segovia-González, José M. Ramírez-Hurtado, and I. Contreras, "Analyzing the Risk of Being a Victim of School *Bullying*. The Relevance of Students' Self-Perceptions," *Child Indicators Research* 16, no. 5 (2023): 2141–63, <https://doi.org/10.1007/s12187-023-10045-x>.

Temuan pertama peneliti mengenai peran guru PAK terhadap korban *bullying* adalah penyampaian nilai-nilai Kristiani, terutama cinta kasih, kegembiraan, kesabaran, dan kedamaian.²⁷ Korban *bullying* sering menganggap pelaku sebagai orang jahat, mengalami berbagai emosi negatif seperti kesedihan, kemarahan, dan rasa malu.²⁸ Peran guru PAK sangat penting dalam mempromosikan pengampunan dan cinta, menumbuhkan empati dan pemahaman bagi korban dan pengganggu.²⁹ Mendorong sukacita, kesabaran, dan kedamaian, seperti yang terlihat dalam kisah-kisah alkitabiah, dapat membantu korban mengatasi gejala emosional yang disebabkan oleh intimidasi, menanamkan ketahanan dan kekuatan batin.³⁰

Dengan menekankan nilai-nilai Kristen tentang pengampunan, cinta, dan kedamaian, guru dapat mendukung korban dalam mengatasi perasaan negatif dan mempromosikan pola pikir positif dalam menghadapi kesulitan. Penting bagi korban *bullying* untuk memilih perdamaian, hidup damai, dan menjadi pembawa damai. Dengan demikian, ketika mereka menjadi kuat, mereka dapat menjadi pembela atau pemulih karena telah menghayati nilai-nilai perdamaian.³¹

Penganiayaan *Bulying* Pada Anak Dikaitkan dengan Penganiayaan Era Ayub

Tirtaamidjaja menyebut bahwa penyiksaan adalah tindakan sengaja yang menimbulkan rasa sakit atau cedera pada orang lain. Namun, tindakan yang menyebabkan rasa sakit atau cedera untuk meningkatkan keamanan fisik tidak dianggap sebagai pelecehan.³² Terlepas dari model atau cakupannya, penderitaan harus ditanggulangi karena merupakan tema yang selalu dikaitkan dengan kehidupan manusia, mulai dari manusia pertama, Adam, hingga saat ini.³³ Penganiayaan dapat berupa dakwah, ancaman pembunuhan, kebencian, iri hati, dll.

Siapa pun dapat mengalami penderitaan, termasuk pria dan wanita, tua dan muda, serta anak-anak. Semua orang dan keluarga pernah mengalami tragedi dalam hidupnya, seperti kematian, penyakit, krisis ekonomi, dan penyakit. Salah satu kitab yang mendapat perhatian dan pembahasan dalam membahas penderitaan orang-orang beriman adalah: bekerja. Kisah Ayub masih terus dibicarakan ketika seseorang mengalami penderitaan. Ayub dikenal sebagai pribadi yang saleh, jujur, takut akan Tuhan, menjauhi kejahatan, dan mampu menghadapi penderitaan berat.³⁴

²⁷ Kalis Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak," *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, vol. 1, No. 1 (2018): 79–95.

²⁸ Silvia Rahmelia, Stephanus Prihadi, and Nopitha Nopitha, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, vol 4, no. 1 (2023): 40–50, <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.142>.

²⁹ Yi Guo, Xiao Tan, and Qiu Jin Zhu, "Chains of Tragedy: The Impact of Bullying Victimization on Mental Health through Mediating Role of Aggressive Behavior and Perceived Social Support," *Frontiers in Psychology*, vol. 13 (2022), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.988003>.

³⁰ Adeem Ahmad Massarwi and Daphna Gross-Manos, "The Association between Bullying Victimization and Subjective Well-Being among Children: Does the Role of Child Religiosity Matter?," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 19, No. 15 (2022), <https://doi.org/10.3390/ijerph19159644>.

³¹ Yohanes Enci Patandean, "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5:3-12," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*; vol. 2, no. 2 (2018): 115.

³² Tirtaamidjaja, *Pokok-Pokok Hukum Pidana* (Jakarta:Fasco: Fasco, 1955).

³³ Sugiono, "Makna Di Balik Penderitaan Manusia," *Alucio Dei: Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2022).

³⁴ Kalis Stevanus and Stefanus M. Marbun, "Memaknai Kisah Ayub Sebagai Refleksi Iman Dalam Menghadapi Penderitaan," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*; vol. 1, no. 1 (2019): 24.

Hassell Block menyatakan bahwa isu utama dalam kitab Ayub adalah penderitaan orang benar. Kitab Ayub jelas tidak membahas penderitaan nasional tetapi penderitaan individu, penderitaan orang-orang tak berdosa yang takut akan Tuhan dan kedaulatan Tuhan dalam menerimanya dengan sukacita tanpa kehilangan iman. Tampaknya ada. Kisah Ayub menceritakan pengalaman umat manusia secara universal dan menguatkan keimanan manusia saat ini dalam menghadapi penderitaan dalam segala bentuknya. Korban penindasan tidak hanya mengalami trauma, namun hasil belajar akademis mereka juga sangat terpengaruh karena menjadi korban penindasan.³⁵

Penganiayaan di Era Ayub

Kitab Ayub menceritakan kisah seorang pria bernama Ayub yang mengalami berbagai penderitaan, termasuk penganiayaan. Ayub dicela dan dihina oleh teman-temannya karena penderitaannya, Ia bahkan dituduh telah berdosa terhadap Tuhan.

Dalam konteks intimidasi, pengalaman anak-anak yang menjadi korban intimidasi dapat disamakan dengan tantangan yang dihadapi Ayub dalam Kitab Ayub.³⁶ Anak-anak yang diganggu sering mengalami kesedihan, kehilangan, dan kesulitan karena penghinaan dan penganiayaan oleh teman sebayanya. Terlepas dari kesulitan ini, seperti Ayub, anak-anak yang diintimidasi dapat menunjukkan ketahanan dan mempertahankan kepercayaan diri dan keaslian mereka.³⁷ Sama seperti cobaan Ayub mengarah pada pemahaman dan kekuatan yang lebih dalam, anak-anak yang menjadi korban intimidasi juga dapat tumbuh dalam kesadaran dan kekuatan batin melalui pengalaman mereka. Dengan menarik kesejajaran dengan iman dan ketahanan Ayub yang tak tergoyahkan, anak-anak yang diintimidasi dapat menemukan inspirasi untuk tetap setia pada diri mereka sendiri di tengah kesedihan, kehilangan, dan kesulitan.³⁸

Penganiayaan yang dialami oleh Ayub dalam narasi Alkitabiah memiliki kesamaan dengan intimidasi atau *bullying* yang sering terjadi di sekolah-sekolah saat ini.

Pertama, penderitaan Ayub, termasuk penyiksaan verbal, pengucilan sosial, dan kerusakan fisik yang ditimbulkan oleh teman-temannya, mencerminkan jenis intimidasi yang terlihat dalam lingkungan pendidikan modern.³⁹ Penghinaan dan cemoohan yang dialami Ayub sejalan dengan taktik intimidasi verbal di mana para korban diejek dan diberi label merendahkan, mirip dengan apa yang terjadi di sekolah.

Kedua, pengucilan sosial Ayub oleh teman-temannya mencerminkan dinamika intimidasi sosial di mana korban dijauhi dan diisolasi dari interaksi sosial, menyerupai pengucilan yang dialami oleh individu yang diintimidasi.

³⁵ Kalis Stevanus, "Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2," *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*; vol. 3, no. 2 (2019): 115.

³⁶ Elisabeth Jamet et al., "Obituary: Dominique Job (1947-2022)," *Frontiers in Plant Science*; vol. 14, no. May (2023): 8–11, <https://doi.org/10.3389/fpls.2023.1188766>.

³⁷ Kirkham, Huggins, and C, "The Effect of School Bullying on Pupils' Perceived Stress and Wellbeing During the Covid-19 Pandemic: A Longitudinal Study."

³⁸ Oriana Bandiera et al., "Economic Development and the Organisation Of Labour: Evidence from the Jobs of the World Project," *Journal of the European Economic Association* 20, no. 6 (2022): 2226–70, <https://doi.org/10.1093/jeea/jvac056>.

³⁹ Pavel Hanes, "The Book of Job and Pastoral Intervention in Crisis," *Religions*; vol. 14, no. 6 (2023): 805, <https://doi.org/10.3390/rel14060805>.

Ketiga, siksaan fisik yang dihadapi Ayub berhubungan dengan intimidasi fisik di sekolah, di mana para korban menjadi sasaran kekerasan fisik seperti memukul dan menendang, menyoroti paralel antara penderitaan Ayub dan bentuk-bentuk intimidasi kontemporer.⁴⁰

Implikasi Penganiayaan Bullying Pada Anak

Penganiayaan berupa bullying pada anak didik di sekolah telah menjadi masalah yang sangat serius dan kompleks. Implikasi penganiayaan bullying pada anak dapat sangat beragam dan berdampak pada kehidupan mereka. Perilaku intimidasi dan viktimisasi teman sebaya telah dikaitkan dengan pelecehan langsung terhadap teman dan menyaksikan kekerasan terhadap teman, menunjukkan hubungan yang kompleks antara intimidasi dan bentuk agresi lainnya. Untuk mengatasi masalah beragam ini, intervensi yang melibatkan pelatihan empati, keterlibatan pengamat, dan lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk mengurangi dampak jangka panjang dari intimidasi pada kehidupan anak-anak.⁴¹

Bullying dapat mengakibatkan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang signifikan bagi korban maupun pelaku, serta saksi insiden intimidasi. Beberapa implikasi dan dampak yang akan terjadi terhadap korban dan pelaku adalah sebagai berikut:

Dampak jangka pendek, korban bullying sering mengalami tekanan psikologis, depresi, kecemasan, isolasi sosial, dan bahkan ide bunuh diri, dengan efek yang dapat bertahan hingga dewasa.⁴² Korban bullying fisik sering mengalami isolasi sosial, kesulitan membangun pertemanan dan hubungan dengan orang tua, penurunan kesehatan mental, dan dalam kasus ekstrem, dapat menyebabkan depresi bahkan bunuh diri.⁴³

Dampak kepada pelaku intimidasi, dapat menderita konsekuensi negatif, seperti mengembangkan masalah kesehatan mental, masalah perilaku, dan gangguan kejiwaan.⁴⁴

Dampak kepada saksi intimidasi, dapat mengalami gejala emosional, merasa bersalah, perasaan tidak berdaya, dan potensi tantangan kesehatan mental karena sifat menyedihkan dari peristiwa yang mereka amati.

Efek jangka panjang ini menyoroti pentingnya mengatasi perilaku intimidasi dengan segera dan menerapkan strategi intervensi yang efektif untuk mendukung semua individu yang terlibat dalam situasi seperti itu.

Pelajaran dari Penganiayaan Era Ayub

Dari kisah Ayub dalam Kitab Ayub memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana menghadapi kesulitan, yang dapat diterapkan untuk mengatasi intimidasi dan dampaknya pada

⁴⁰ Imhotep Newsome, "Job's Silence on Slavery: Theodicy and Retribution in Tension (Job 31:13)," *BRILL: Journal of Black Religious Thought*; vol. 1 (2022).

⁴¹ Charles Kapile et al., "Bullying and Its Implications on Middle School Students and Teachers in Indonesia," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*; vol. 15, no. 1 (2023): 813–22, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2205>.

⁴² Jiaqi Wang, "The Impacts and Interventions of School Bullying," *SHS Web of Conferences*; vol. 157 (2023): 04023, <https://doi.org/10.1051/shsconf/202315704023>.

⁴³ Siti Nur Elisa Lusiana Lusiana and Siful Arifin, "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 337–50, <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>.

⁴⁴ Syed Faraz Ali and Aqeel Khan, "Association Between Bullying or Peer Victimization and Psychopathology Symptoms Among Adolescents," *Cultural Communication and Socialization Journal*; vol. 3, no. 2 (2022): 31–33, <https://doi.org/10.26480/ccsj.02.2022.31.33>.

anak-anak. Pentingnya memiliki iman, iman Ayub yang tak tergoyahkan kepada Tuhan dan kemampuannya untuk mempertahankan harapan sepanjang pencobaannya mencontohkan pentingnya iman dan harapan dalam menavigasi keadaan yang menantang.⁴⁵ Pengalaman Ayub menyoroti pentingnya dukungan sosial, seperti yang terlihat melalui istri dan teman-temannya yang mendukung, menekankan peran sistem pendukung yang kuat dalam mengatasi situasi intimidasi. Dengan memanfaatkan ketahanan, keyakinan, dan hubungan sosial Ayub, anak-anak dapat belajar pentingnya iman, harapan, dan dukungan sosial dalam menghadapi dan mengatasi tantangan intimidasi.⁴⁶

Implikasi Penganiayaan Berupa *Bullying* Berdasarkan Kitab Ayub Terhadap Anak-Anak Didik di Sekolah

Penganiayaan berupa *Bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan dan ketidakadilan yang terus dialami masyarakat hingga saat ini, bahkan mungkin saat ini mereka lebih banyak mengalami penghinaan, kekerasan, perampokan, pelecehan, atau berbagai bentuk kejahatan lainnya.⁴⁷ Setiap orang pasti pernah mengalami suatu bentuk kejahatan. Anak-anak khususnya adalah pihak yang paling terkena dampak perundungan baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, dukungan diperlukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada anak. Jika hal ini terjadi di lingkungan rumah, maka peran pengasuhan dan pengawasan orang tua harus lebih diprioritaskan, sementara di lingkungan sekolah, peran guru harus diambil untuk mencegah *bullying* atau membantu pemulihan korban *bullying* menjadi sangat penting. Oleh karena itu hendaknya umat Kristiani mempunyai sikap yang benar dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan hidup agar rencana Tuhan yang sempurna dapat terwujud dalam kehidupan anak-anak-Nya.⁴⁸

Kepribadian Ayub dan Implikasi

Kitab Ayub mengisahkan tentang pengalaman Ayub yang mengalami penderitaan dan kesedihan karena kematian anak-anaknya. Ayub tetap berpegang pada imannya dan tidak meninggalkan kesetiaan imannya walaupun mengalami dukacita yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman penderitaan dapat membentuk suatu kepribadian yang kuat dan beriman.⁴⁹

Implikasi Terhadap Anak-Anak Didik

Penganiayaan berupa *bullying* berdasarkan Kitab Ayub terhadap anak-anak didik di sekolah menunjukkan bahwa pengalaman penderitaan dapat membentuk suatu kepribadian yang kuat dan beriman. Anak-anak didik yang mengalami *bullying* dapat membentuk suatu kepribadian yang kuat jika mereka dapat berpegang pada imannya dan tidak meninggalkan kesetiaan imannya

⁴⁵ Hanes, "The Book of Job and Pastoral Intervention in Crisis."

⁴⁶ Stevanus and Marbun, "Memaknai Kisah Ayub Sebagai Refleksi Iman Dalam Menghadapi Penderitaan."

⁴⁷ Efendi Pasaribu, "Perlindungan Hukum Pidana, Terhadap Anak Korban Tindak Di, Kejahatan Dari Perspektif Ham Indonesia," *LEX ET SOCIETATIS*; vol 5, no. 4 (2017): 58–67, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.%0APhp/lexetsocietatis/article/view/16077/15583>.

⁴⁸ Kosma Manurung Memitigasi Peran Orang Tua, "Menanggulangi, Di Keluarga Kristen Dalam Teologi, Dampak Disinformasi Dari Bingkai Pentakosta," *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* ; vol. 2, no. 1 (2021): 178–199, <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/%0ASJT/article/view/18>.

⁴⁹ Kalis Stevanus, "Kepribadian Ayub," *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*; vol. 1, no. 2 (2020): 95–108, <https://doi.org/10.34307/sophia.v1i2.12>.

walaupun mengalami penderitaan. Selain itu, peran orang tua dan layanan konseling Kristen juga sangat penting dalam memulihkan kesehatan mental dan spiritual anak-anak didik yang mengalami bullying.

IV. KESIMPULAN

Penganiayaan dalam bentuk bullying di sekolah merupakan masalah serius yang dapat memiliki dampak negatif bagi anak-anak didik. Bullying dapat menyebabkan trauma emosional, fisik, dan sosial yang dapat bertahan lama. Dampak ini dapat dilihat dari kisah Ayub dalam Kitab Ayub, yang mengalami penderitaan luar biasa akibat penganiayaan dari teman-temannya. Kisah Ayub memberikan beberapa pelajaran penting tentang implikasi bullying bagi anak-anak didik; bullying dapat menyebabkan penderitaan yang luar biasa, menguji iman anak-anak, membuka jalan bagi pemulihan. Pengalaman penderitaan dapat membentuk suatu kepribadian yang kuat dan beriman. Anak-anak didik yang mengalami bullying dapat membentuk suatu kepribadian yang kuat jika mereka dapat berpegang pada imannya dan tidak meninggalkan kesetiaan imannya walaupun mengalami penderitaan.

Berdasarkan pelajaran dari Kitab Ayub, Peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mengambil langkah-langkah untuk mencegah bullying dan membantu anak-anak yang telah mengalaminya. Dengan demikian, diharapkan bullying di lingkungan sekolah dapat berkurang bahkan hilang di masa mendatang, di lingkungan sekitar perlu pengawasan dari orang tua untuk menghindari dan memberi dukungan apabila ada anak yang menjadi korban bullying agar tidak berkelanjutan.

REFERENSI:

- Bandiera, Oriana, Ahmed Elsayed, Anton Heil, and Andrea Smurra. "Economic Development and the Organisation Of Labour: Evidence from the Jobs of the World Project." *Journal of the European Economic Association*; vol. 20, no. 6 (2022): 2226–70. <https://doi.org/10.1093/jeea/jvac056>.
- Bond, N. I., M. McLafferty, C. Lapsley, E. Ennis, E. Murray, D. Heenan, and S. M. O'Neill. "Familial and Bullying Victimization: The Impact of Early Adversity Within the Home and Peer Settings on Late Adolescence and Adult Psychopathology." *Journal of Child and Adolescent Trauma*; vol. 16, no. 1 (2023): 43–53. <https://doi.org/10.1007/s40653-022-00481-2>.
- Dariyo, Agoes, Maria Ivana Putri, Zhillan Faranihaq, Shekinah Glory Panjaitan, and Agung Valerama. "Intervensi Psikologis Untuk Mengatasi Bullying Di Dusun Tegal Bedug, Tamansari, Lelea, Indramayu, Jawa Barat." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*; vol. 5, no. 1 (2022): 257–63. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i1.18972>.
- Dwiyani Anggraeni, Muchammad Arif Muchlisin. "Penerapan Self-Esteem Pada Anak Usia Dini Untuk Meminimalisir Kasus Bullying Di KB Riyadul Umat." *Jurnal Penelitian Pendidikan* Jilid 4, no. 3 (2023).
- Elena, Coca C. "Bullying." *Linguagem Em Foco* Vol. 15, no. 1 (2022): 94–100.

- Faraz Ali, Syed, and Aqeel Khan. "Association Between Bullying or Peer Victimization and Psychopathology Symptoms Among Adolescents." *Cultural Communication and Socialization Journal*; vol. 3, no. 2 (2022): 31–33.
<https://doi.org/10.26480/ccsj.02.2022.31.33>.
- Guo, Yi, Xiao Tan, and Qiu Jin Zhu. "Chains of Tragedy: The Impact of Bullying Victimization on Mental Health through Mediating Role of Aggressive Behavior and Perceived Social Support." *Frontiers in Psychology*; vol. 13 (2022).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.988003>.
- Hanes, Pavel. "The Book of Job and Pastoral Intervention in Crisis." *Religions*; vol. 14, no. 6 (2023): 805. <https://doi.org/10.3390/rel14060805>.
- Haru, Emanuel. "Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar." *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural* 11, no. 2 (2023): 59–71. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>.
- Haryanto, Imam, and Handoyo Prasetyo. "Pendampingan School Bullying Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Tindak Pidana Kekerasan di SMA Islam Al Azhar 1 Jakarta." *SABDAMAS*; vol. 1 no. 1 (2019): 259-263,
<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/sabdamas/article/view/1014>.
- Hassan, Bassam Abdul Rasool, and Ali Haider Mohammed. "Overview of Bullying." *Studies in Social Science & Humanities*; vol. 2, no. 4 (2023): 69–71.
<https://doi.org/10.56397/sssh.2023.04.07>.
- Istima, Fatma, and Allya Rahma. "Konseling Interpersonal Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Korban Bullying." *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling*; vol. 3, no. 2 (2022): 68–84. https://ubaya.ac.id/2018/content/interview_detail/85/Bullying--Masalah-Sederhana-.
- Iva Milia Hani Rahmawati, Inayatur Rosyidah, Hartatik. "Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Keperawatan*; vol. 20, no. 2 (2022).
- Jamet, Elisabeth, Marie-Thérèse Esquerré-Tugayé, Karine Gallardo-Guerrero, Norbert Rolland, Michel Zivy, Mélisande Blein-Nicolas, Delphine Vincent, Brigitte Gontero, and Loïc Rajjou. "Obituary: Dominique Job (1947-2022)." *Frontiers in Plant Science*; vol. 14, no. May (2023): 8–11. <https://doi.org/10.3389/fpls.2023.1188766>.
- Kalis Stevanus. "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak." *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*; vol. 1, no. 1 (2018): 79–95.
- Kapile, Charles, Nuraedah Nuraedah, Junarti Junarti, and Fajar Nugroho. "Bullying and Its Implications on Middle School Students and Teachers in Indonesia." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*; vol. 15, no. 1 (2023): 813–22.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2205>.
- Kirkham, Elizabeth J., C. F. Huggins, and Fawns Ritchie C. "The Effect of School Bullying on Pupils' Perceived Stress and Wellbeing During the Covid-19 Pandemic: A Longitudinal Study." *Journal of Child and Adolescent Trauma*; vol. 17, no. 1 (2024): 53–60.
<https://doi.org/10.1007/s40653-022-00509-7>.
- Lohmeyer, Ben, and Steven Threadgold. "Bullying Affects: The Affective Violence and Moral Orders of School Bullying." *Critical Studies in Education*; vol. 64, no. 5 (2023): 479–96. <https://doi.org/10.1080/17508487.2023.2193421>.
- Lusiana, Siti Nur Elisa Lusiana, and Siful Arifin. "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*; vol. 10, no. 2 (2022): 337–50. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>.

- Massarwi, Adeem Ahmad, and Daphna Gross-Manos. "The Association between Bullying Victimization and Subjective Well-Being among Children: Does the Role of Child Religiosity Matter?" *International Journal of Environmental Research and Public Health*; vol. 19, no. 15 (2022). <https://doi.org/10.3390/ijerph19159644>.
- Muslem, Muslem, and Hasmila Sari. "Kategori Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*; vol. 1, no. 1 (2016): 2716–3555. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/1495>.
- Neaverson, Aimee, Aja Louise Murray, Denis Ribeaud, and Manuel Eisner. "Disrupting the Link between Corporal Punishment Exposure and Adolescent Aggression: The Role of Teacher-Child Relationships." *Journal of Youth and Adolescence*; vol. 51, no. 12 (2022): 2265–80. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01666-6>.
- Nessy, Jeffry Octavianus. "Pendapat Rasul Paulus Terhadap Penganiayaan Yang Dialami Orang Kristen." *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*; vol. 1, no. 1 (2021): 25–38. <https://doi.org/10.38189/jtk.v1i1.121>.
- Newsome, Imhotep. "Job's Silence on Slavery: Theodicy and Retribution in Tension (Job 31:13)." *BRILL: Journal of Black Religious Thought*; vol. 1 (2022).
- Oktavira, Bernadetha Aurelia. "Perbuatan-Perbuatan Yang Termasuk Penganiayaan Perbuatan-Perbuatan Yang Termasuk Penganiayaan." Practice Leaders, 2023. <https://www.hukumonline.com/klinik/a/perbuatan-perbuatan-yang-termasuk-penganiayaan-lt515867216deba/>.
- Pasaribu, Efendi. "Perlindungan Hukum Pidana, Terhadap Anak Korban Tindak di, Kejahatan dari Perspektif HAM Indonesia." *LEX ET SOCIETATIS*; vol. 5, no. 4 (2017): 58–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.%0APhp/lexetsocietatis/article/view/16077/15583>.
- Rahmelia, Silvia, Stephanus Prihadi, and Nopitha Nopitha. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*; vol. 4, no. 1 (2023): 40–50. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.142>.
- Rita Mahriza, Meutia Rahmah, Nani Endri Santi. "Stop Bullying : Analisis Kesadaran Dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Pra Sekolah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Jilid 5, no. 1 (2021).
- Segovia-González, M. M., José M. Ramírez-Hurtado, and I. Contreras. "Analyzing the Risk of Being a Victim of School Bullying. The Relevance of Students' Self-Perceptions." *Child Indicators Research*; vol. 16, no. 5 (2023): 2141–63. <https://doi.org/10.1007/s12187-023-10045-x>.
- Situs Melyani Sari, Karina Wanda. "Pencegahan Bullying Pada Anak Melalui Pola Asuh Yang Tepat." *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1 (2022).
- Sofia Ismarilda Hasibuan, Hajidin Hajidin, Rosma Ely. "Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*; vol. 3, no. 1 (2018): 10.
- Sonia Sharp, Peter K Smith. *School Bullying. Insights and Perspectives*, 2019.
- Stevanus, Kalis. "Kepribadian Ayub." *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 95–108. <https://doi.org/10.34307/sophia.v1i2.12>.

- . “Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2.” *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol 3, no. 2 (2019): 115.
- Stevanus, Kalis, and Stefanus M. Marbun. “Memaknai Kisah Ayub Sebagai Refleksi Iman Dalam Menghadapi Penderitaan.” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* Vol 1, no. 1 (2019): 24.
- Sugiono. “Makna Di Balik Penderitaan Manusia” *Alucio Dei: Jurnal Teologi*; vol. 6, no. 2 (2022).
- Suteja, Jaja, and Bahrul Ulum. “Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Dalam Keluarga.” *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*; vol. 1, no. 2 (2019): 169. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5548>.
- Tirtaamidjaja. *Pokok-Pokok Hukum Pidana*. Jakarta: Fasco: Fasco, 1955.
- Tua, Kosma Manurung Memitigasi Peran Orang. “Menanggulangi, Di Keluarga Kristen Dalam Teologi, Dampak Disinformasi Dari Bingkai Pentakosta.” *SABDA: Jurnal Teologi Kristen*; vol. 2, no. 1 (2021): 178–199.
<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/%0ASJT/article/view/18>.
- Veronica, Veronica. “Bullying in School-Age Children.” *Scientia Psychiatrica*; vol. 3, no. 2 (2022): 198–206. <https://doi.org/10.37275/scipsy.v5i1.136>.
- Wang, Jiaqi. “The Impacts and Interventions of School Bullying.” *SHS Web of Conferences* 157 (2023): 04023. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202315704023>.
- Yohanes Enci Patandean. “Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5:3-12.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*; vol. 2, no. No. 2 (2018): 115.
- Yubaedi Siron, Mardhiah Mardhiah, Isti Fajriah Nurrahma, Anbar Salsabila. “Peran Guru Dalam Menghadapi Bully Terhadap Anak Gagap Dari Teman Sebaya.” *Ide Psiko*; vol. 19, no. 1 (2021).
- Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jogjakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- . *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014.